BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi yang disajikan secara relevan dan andal (*reliable*) dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan menjadi tujuan dari proses akuntansi. Agar relevan informasi akuntansi yang disajikan tentu harus memiliki *feedback value (return)* serta *predictive value (*keputusan masa mendatang), dan disajikan tepat waktu. Sedangkan agar dapat diandalkan maka informasi akuntansi harus dapat diverifikasi dan netral. Informasi akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan sudah semestinya memiliki persyaratan-persyaratan tersebut.

Laporan keuangan yang menjadi suatu media penghubung antara manajamen dengan pemilik perusahaan, tidak akan mampu sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya apabila pihak manajemen perusahaan memainkan angka-angka akuntansi yang disajikan, terlebih lagi pihak manajemen melakukan tindakan tersebut guna memenuhi tujuan tertentu. Upaya - upaya yang dilakukan oleh manajer guna mempengaruhi informasi keuangan dengan tujuan tertentu merupakan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati, 2014:244). Tindakan manajemen laba

yang dilakukan manajer akan menyebabkan masalah bagi pemakai laporan keuangan, terutama stakeholders (pemegang saham). Laporan keuangan yang disajikan tentu tidak mampu menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Manajemen laba yang timbul dari konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) sebagai dampak dari persoalan keagenan (Priantinah, 2012).

Praktik manajemen laba yang tercermin dalam perilaku menguntungkan diri sendiri atau lebih dikenal perilaku oportunis manajemen dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Manajemen selaku agen berusaha lebih mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu, dengan mengorbankan kepentingan pemilik selaku principal, mencerminan perilaku oportunis dari manjemen tersebut. Konflik kepentingan antara kedua belah pihak (manajemen dan pemilik) muncul dikarenakan masing-masing pihak berusaha memaksimumkan keuntungan (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan menjelaskan apabila perusahaan berada dalam kinerja buruk, manajer dapat bertindak oportunis dengan menaikkan laba akuntansi guna menyembunyikan kinerja yang buruk. Sebaliknya, bila perusahaan dalam kinerja yang baik manajer bertindak oportunis dengan menurunkan laba akuntansinya untuk menunda kinerja yang baik (Ardiyanto *et al*, 2014).

Tindakan manajemen laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi

mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Hal itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Praktik manajemen laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba berperan penting sebagai bahan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan akan melakukan investasi atau tidak.

Praktik-praktik manajeman laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Telah banyak penelitian mengenai menajemen laba yang melibatkan variabel independen yang bermacam-macam. Disini peneliti hanya akan meneliti beberapa faktor saja, yaitu *Return On Asset (*ROA) dan *Return On Equity (*ROE). *Return On Asset (*ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (*return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan, *Return On Equity (*ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen, karena jika tingkat profitabilitas yang semakin tinggi memberikan kepuasan para pemegang saham dan menjadi salah satu daya tarik investor untuk berinvestasi dalam

perusahaan tersebut (Aji dan Mita (2013), dalam simposium nasional).

Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba, dengan mengurangi risiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan menggunakan kontrak kompensasi dan utangnya berdasarkan akuntansi, dan untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali dimasa depan maka perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Merry, 2013).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang, sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Nuryaman, 2012).

Industri tekstil merupakan salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia. Industri tekstil dan garmen menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan

merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Selain kebutuhan ragam fashion yang terus berkembang, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuh-kembangnya industri ini. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor.

Industri tekstil dan garmen merupakan industri padat karya, yang sedikitnya menyerap 1,8 juta pekerja. Tahun 2016, industri tekstil mampu mengaryakan hingga lebih kurang 11% dari total angkatan kerja industri atau 1,34 juta orang di 2.853 perusahaan dan menyumbang 8,9% dari total ekspor Negara (Ema Novasari: 2017).

Industri tekstil dan garmen di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestik.

Investor dalam sudut pandanganya, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ?
2. Adakah Pengaruh ROE terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ?
3. Adakah Pengaruh ROA dan ROE secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui adakah Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
b. Untuk mengetahui adakah Pengaruh ROE terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
c. Untuk mengetahui adakah Pengaruh ROA dan ROE secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Sebagai sumber informasi dan masukan yang positif bagi perusahaan khususnya mengenai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan manajemen laba, sehingga perusahaan dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan khususnya dibidang pendanaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga terhindar dari manajemen laba.
2. Bagi Penulis
   a. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan.

b. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang pengaruh Return On Asset, Return On Equity terhadap manajemen laba.

3. Bagi Universitas
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.
   b. Melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.
4. Bagi Pembaca
   a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang pengaruh Return On Asset, Return On Equity terhadap manajemen laba.
   b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.